

ANALISIS STRUKTUR PERTUNJUKAN SENI EBEG GRUP *CONDONG CAMPUR* DI DESA MARUYUNGSARI KECAMATAN PADAHERANG KABUPATEN PANGANDARAN.

Ahmad Faozan

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
AhmadFaozan@gmail.com

Asti Trilestari, M.Pd.

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
Trilestariasti89@gmail.com

Arni Apriani, M.Pd.

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
Aprianiarni@gmail.com

ABSTRAK

Ebeg merupakan suatu bentuk tarian yang diiringi dengan beberapa ricikan gamelan. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui struktur pertunjukan Seni Ebeg Grup *Condong Campur* di Desa Maruyungsari Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran, (2) Mengetahui struktur gerak pada pertunjukkan Seni Ebeg Grup *Condong Campur* di Desa Maruyungsari Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran, (3) Mengetahui struktur musik pada pertunjukkan Seni Ebeg Grup *Condong Campur* di Desa Maruyungsari Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran, (4) Mengetahui struktur Pertunjukkan Seni *Ebeg Group Condong Campur* di desa Maruyungsari Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Maruyungsari Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Subyek dalam penelitian ini adalah Grup Kesenian Seni Ebeg dan masyarakat yang ikut dalam pertunjukan Seni Ebeg, serta tokoh masyarakat di Desa Maruyungsari. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan pengamatan (observasi), wawancara dan studi dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan adalah Triangulasi metode dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Ada pun analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini bahwa struktur pertunjukan Seni Ebeg Group *Condong Campur* di Desa Maruyungsari Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran membahas tentang struktur dasar dan dalam. Struktur dasar mengungkap pola pertunjukan meliputi pembuka atau pra tontonan, inti pertunjukan dan penutup, dan mengungkap elemen pertunjukan meliputi *lakon*, pelaku, gerak, iringan musik, tata rias dan busana, tempat dan waktu pertunjukan, dan tata suara, serta penonton. Struktur dalam mengungkap tata hubungan antara elemen-elemen pertunjukan yang dibangun yang menghasilkan tatanan hubungan elemen gerak, iringan, rias dan busana, properti atau perlengkapan dan pentas.

Kata Kunci: Struktur, Ebeg, Pertunjukkan

ABSTRACT

Ebeg is a form of dance accompanied by some of the sanctified gamelan. This research aims to (1) to know how the movement of dance structure in the *Ebeg Condong campur* group at Maruyungsari village, Padaherang District Pangandaran Regency, (2) to know how the music structure in the *Ebeg Condong campur* group at Maruyungsari village, Padaherang District, (3) to know how the structure of performance in *Ebeg Condong Campur group* at Maruyungsari village of Padaherang District, Pangandaran Regency.

This research uses qualitative descriptive approaches. The research location is done at Maruyungsari village, Padaherang District, Pangandaran Regency. The subject of this study is Ebeg Art group and the people who participated in Ebeg art performances, as well as community leaders in Maruyungsari village. The data sources used in this study are primary data sources and secondary data sources. The research data collection techniques use observation, interviews and documentation studies. The data validity inspection technique is the triangulation method by comparing the information or data in different ways. There is also data analysis used is data reduction, data display, conclusion and verification.

The results of this study that the structure of performing art *Ebeg Condong campur* group at Maruyungsari, Padaherang District Pangandaran Regency discusses the basic and inner structures. The basic structure reveals show patterns include opening or pre-spectacle, core performances and covers, and revealing show elements including the subject, perpetrators, music, dance movement, accompaniment, makeup and clothing, property or fixtures, venue and timing of performances, sound, and audience. The inner structure reveals the arrangement of relationships between the elements of the performances that produce elements of movement, accompaniment, makeup and clothing, property or equipment and performances.

Keywords: structure, *Ebeg*, show

A. PENDAHULUAN

Kesenian tradisional kerakyatan merupakan kesenian yang sifatnya turun temurun. Sifat turun-temurun inilah yang mengakibatkan kesenian tradisional selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Sesuai dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat, kesenian rakyat oleh sebagian masyarakat di Indonesia diabadikan serta dikembangkan untuk kepentingan masyarakat yang memiliki tujuan tertentu seperti mendatangkan keselamatan, kemakmuran dan kesejahteraan bagi masyarakat.

Ebeg merupakan suatu bentuk tarian yang diiringi dengan beberapa ricikan gamelan. Penari menggunakan properti kuda rekaan yang terbuat dari keping (anyaman bambu), sekaligus menjadikan ciri sebagai kesenian *Ebeg*. *Ebeg* sebagai Kesenian yang lahir seiring dengan perkembangan zaman dan peradaban manusia yang dimulai dari tingkat yang paling sederhana ke tingkat yang lebih maju.

Kabupaten Pangandaran memiliki berbagai macam kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, antara lain: *Ebeg, ronggeng, janeng, sintren*. Seiring dengan perkembangan jaman yang serba modern, kesenian yang ada di Pangandaran mulai surut. Hal ini disebabkan karena kurangnya pihak-pihak yang mampu mengemas kesenian yang ada di Kabupaten Pangandaran. Melihat fenomena tersebut sudah selayaknya generasi muda di Pangandaran khususnya di desa Maruyungsari mempunyai keinginan untuk mengembangkan kesenian yang ada di Kabupaten Pangandaran.

Dalam penelitian ini dipilih Kesenian *Ebeg Group Condong Campur* di desa Maruyungsari sebagai objek kajian karena kesenian Grup *Ebeg* tersebut merupakan kesenian yang paling dekat dan sangat erat keberadaannya dengan masyarakat di Kabupaten Pangandaran khususnya di Desa Maruyungsari, Selain itu sampai saat ini masyarakat desa Maruyungsari masih mencintai serta memelihara dengan baik.

Untuk mengetahui bagaimana perkembangan terhadap keberadaan Kesenian Grup *Ebeg* tersebut diperlukan adanya suatu upaya yang salah satunya adalah dengan jalan meneliti dan mengkaji Struktur Penyajian Seni *Ebeg Group Condong Campur* di Desa Maruyungsari Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.

Metode penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Moleong (2013: 6) mendeskripsikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, maka penelitian ini dapat mengetahui struktur penyajian Seni *Ebeg Group Condong Campur* di Desa Maruyungsari Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Grup Kesenian Seni Ebeg dan masyarakat yang ikut dalam pertunjukan Seni Ebeg, serta tokoh masyarakat di Desa Maruyungsari.

Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling dan Snowball Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Selain menggunakan *purposive sampling*, penelitian ini juga menggunakan *Snowball sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data. Sampel dalam penelitian ini adalah

1. Ketua Seni Ebeg Grup *Condong Campur* di Desa Maruyungsari.
2. Anggota Seni Ebeg
3. Warga masyarakat yang ikut dalam pertunjukan Seni Ebeg
4. Serta tokoh masyarakat.

B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Struktur gerak pada pertunjukkan Seni Ebeg Grup *Condong Campur* di Desa Maruyungsari Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dari bentuk koreografi Seni *Ebeg Condong campur* yang meliputi judul, pola garapan, gerak, jumlah penari, iringan, tata rias, tata busana dan properti terlihat unik. Tari yang ditampilkan pada pertunjukan seni grup *ebeg* tersebut dikategorikan sebagai tari tunggal yang biasa ditarikan oleh kelompok gerakan tari terdiri dari gerakan tari gagasan, jaranan dan lengger.

Gerakan tari dalam kesenian Rakyat *Ebeg* bersifat sangat sederhana, gerakannya banyak yang diulang-ulang, santai dan

komunikatif terhadap penonton atau masyarakat yang menikmatinya. Kesenian Rakyat *Ebeg* merupakan seni tari tradisional rakyat sehingga gerakannya tidak memiliki patokan-patokan baku seperti halnya tari-tari tradisional klasik yang hidup di lingkungan keraton, yang memiliki patokan baku di dalam gerakan tarinya. Awal mula gerak tarinya muncul secara spontan dari masyarakat tanpa adanya pijakan, yang kemudian di dibuat luwes sehingga nyaman untuk digerakkan. Gerakan pada pertunjukan kesenian *Ebeg Condong Campur* tidak mempunyai aturan yang baku gerak-gerak tersebut merupakan kreatifitas dari seniman *Ebeg* tersebut. Tata hubungan gerak terjadi pada setiap unsur gerak yang ada pada tari, baik dari unsur gerak kepala, tangan, badan dan kaki. Tata hubungan gerak dapat terjadi secara tumpang tindih maupun kait mengkait. Pola-pola gerak secara fisik dijelaskan tanpa mengkaitkan dengan fungsi gerak itu dalam sistem gerak tari (Suharto 1987: 2).

2. Struktur musik pada pertunjukkan Seni Ebeg Grup *Condong Campur* di Desa Maruyungsari Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.

Musik yang digunakan dalam kesenian *ebeg* grup *Condong campur* terdiri dari, musik tanpa vokal dan musik yang menggunakan vokal. Musik tanpa vokal berperan sebagai penggambaran suasana atau disebut juga musik suasana, sedangkan musik yang menggunakan vokal berperan sebagai pengiring tari-tarian para pemain grup *ebeg* tersebut. Lagu yang dimainkan hampir seluruhnya berbahasa Jawa sebagaimana asal kesenian tersebut dan hampir seluruhnya juga berpola khusus, yang artinya tidak sama seperti pada pola lagu gamelan umum yang dimainkan oleh masyarakat. Pada kesenian *ebeg*, musik bersifat fleksibel. Dimana tidak ada patokan atau aturan khusus mengenai musik yang dibawakan. Seperti repetisi atau pengulangan lagu yang bisa terjadi berulang-ulang sesuai kebutuhan pertunjukan *ebeg* tersebut.

Iringan yang digunakan pada tahap ini masih menggunakan seperangkat gamelan seperti tahap sebelumnya yaitu: *Gong, Saron, Kenong, Demung, Bass, Simbal*. Kesenian *Ebeg Condong Campur* tidak pernah lepas dari musik pengiring, maka gerak tari dan musik iringan erat sekali hubungannya. Musik sebagai iringan atau patner memberikan dasar irama pada gerakan tarinya. Peranan musik di dalam pertunjukan kesenian *Ebeg* tersebut yaitu memberikan suasana yang dapat mendukung gerak tari.

Dalam pertunjukan *ebeg* seluruh lagu yang dimainkan memiliki pengulangan atau repetisis yang tidak terpatok. Lagu bisa diulang berkali-kali sesuai dengan kebutuhan. Ini dimaksudkan untuk memenuhi durasi pertunjukan. Karena setiap pertunjukan kesenian *ebeg* durasi yang dimiliki tidak selalu sama. Pengulangan seperti ini biasa dilakukan dalam kesenian tradisional khususnya kesenian Sunda dan Jawa.

3. Struktur Pertunjukkan Seni *Ebeg Group Condong Campur* di desa Maruyungsari Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.

Dalam pembukaan pertunjukan kesenian *ebeg*, dimainkan lagu-lagu *tatalu* contohnya pada lagu *Gudril* yang memiliki dinamika keras dan dengan tempo yang cepat. Ini dimaksudkan sebagai penanda bahwa pertunjukan kesenian *ebeg* ini akan segera dimulai. *Gending tatalu* seperti ini biasa digunakan dalam pembukaan kesenian-kesenian tradisional lainnya.

Bagian pembuka atau pra tontonan merupakan kegiatan sebelum pertunjukan seni dimulai, biasanya dimulai dengan tetabuhan buka, Sebagai acara pembukaan dalam pertunjukan kesenian *ebeg* grup *Condong campur*, *nayaga* atau pemain musik memainkan *gending tatalu* yang menandakan bahwa pertunjukan pertunjukan kesenian *ebeg* akan segera dimulai.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pada bagian isi merupakan bagian inti dari pertunjukan seni *ebeg Condongcampur*,

kegiatan yang dilakukan adalah penampilan pada pelaku, menampilkan seni gerak, musik dan lain sebagainya. Masing-masing anggota grup *Condong campur* memainkan perannya seperti sinden yang menyanyikan lagu, penari sebanyak 8 orang pemain musik 9 orang. Dalam tahap ini merupakan bagian yang paling ditunggu oleh para penonton di setiap pertunjukan kesenian *ebeg*. Karena dibagian ini para penari akan mengalami kesurupan atau dalam istilahnya disebut *mendem*.

Pada bagian penutup setelah selesai pertunjukan, acara yang terakhir adalah “Mendem Bersama” atau “Pesta Mendem” artinya trance (kerasukan) bersama. Yang dimaksud *mendem bersama* atau pesta *mendem* adalah setelah selesai acara pertunjukan beberapa penonton *ebeg* yang termasuk dalam Komunitas *Ebeg Condong campur* secara tiba-tiba kemudian kerasukan. Karena yang kerasukan penari dari berbagai group *ebeg* sehingga terlihat seperti pesta *mendem*. Disinilah keunikan dari *Ebeg* tersebut yang disukai masyarakat. Karena perkumpulan Komunitas *Ebeg* tersebut sangat kuat sehingga jika grup *Ebeg* mengadakan pertunjukan di suatu daerah maka beberapa anggota grup-grup *ebeg* dari daerah lain berdatangan menantikan acara *mendem bersama* tersebut.

Pada sebuah pertunjukan kesenian tradisional, masing-masing akan beda susunan pertunjukannya. Perbedaan pertunjukan itu dilihat dari budaya masyarakat dan perbedaan adat istiadat yang akan memunculkan keanekaragaman kesenian tradisional. Salah satunya pertunjukan kesenian grup *ebeg Condong Campur* pada acara khitanan/ agustusan dan lainnya di Kabupaten Pangandaran. Dalam penyajiannya menggabungkan antara unsur seni musik, seni tari, dan seni teater.

C. KESIMPULAN

Struktur pertunjukan Seni *Ebeg Group Condong Campur* di Desa Maruyungsari Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran merupakan tata hubungan dari

bagian atau rangkaian keseluruhan pertunjukan yang menghasilkan struktur dasar (*surface structure*) dan struktur dalam (*deep structure*). Struktur dasar terdiri atas pola pertunjukan dan elemen atau aspek pertunjukan. Pola pertunjukan meliputi pembuka atau pra tontonan, inti pertunjukan dan penutup. Elemen atau aspek pertunjukan Seni Grup *Ebeg* tersebut terdiri dari *lakon*, pelaku, gerak, iringan, tata rias dan busana, properti atau perlengkapan, tempat dan waktu pertunjukan, tata cahaya dan tata suara, serta penonton. Struktur dalam mengungkapkan tata hubungan antara elemen-elemen pertunjukan yang dibangun yang menghasilkan tatanan hubungan elemen gerak, iringan, rias dan busana, properti atau perlengkapan dan pentas.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Djelantik. 1999. *Eстетika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Eaton. 2010. *Persoalan-Persoalan Dasar Eстетika*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hadi, Sumandiyo. 1996. *Aspek-Aspek Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Manthili.
- Haryono, Sutarno. 2010. *Kajian Pragmatik Seni Pertunjukan Opera Jawa*. Surakarta: ISI Press Solo
- Hidayat, Robby. 2005. *Wawasan Seni Tari Pengetahuan Praktis bagi Guru Seni Tari*. Malang: Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- <http://blog.isi-dps.ac.id/bariawan/istilah-karawitan-dan-gamelan-di-jawa>
- <http://www.tembi.net/id/news/bale-dokumentasi-resensi-buku/seni-pertunjukantradisional--nilai--fungsi--dan-tantangannya-2911.html>
- Jazuli M.2008. *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang: Unnes Press.
- Koentjaraningrat. 1990. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Martigandhani .2013. *Perkembangan bentuk penyajian kesenian Ebeg Wahyu Anom Kencono di Desa Papringan Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas*. Fakultas bahasa dan seni. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Maryono. 2011 . *Penelitian Kualitatif Seni Pertunjukan*. Surakarta: ISI Press Solo ----- . 2012. *Analisa Tari*. Surakarta: ISI Press Solo.
- Moleong. 2013. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Remaja Rosda Karya. Jakarta
- Setyobudi.2013. *Paradoks Struktural Jakob Sumardjo*. Bandung: Kelir.
- Soedarsono.2003. *Komposisi Tari (Tejemahan The Basic Elements by La Meri)*. Yogyakarta. ASTI.
- Sumandiyo. 2003. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta. Pustaka.
- Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Supardja & Supartha (1982). *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta :Depdikbud.
- Sutiyono.2009. *Puspawarna seni Tradisi Dalam Perubahan Sosial Budaya*.Yogyakarta. Kanwa Publisher.
- Murgiyanto. 1995. *Ilmuseni.com*. 2017 (26 oktober). *Pengertian SeniPertunjukan Menurut Para Ahli Terlengkap*. Tersedia di: <https://ilmuseni.com/seni-pertunjukan/pengertian-seni-pertunjukanmenurut-para-ahli>
- Pangandaran, Pemkab. 2014. *Letak Geografis; Dinas Kominfo Dan Statistik KabupatenPangandaran*. Tersedia di:<https://www.pangandarankab.go.id/> (25 Januari2014).
- Sedyawati. Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*.Jakarta: Sinar Harapan.